

## Kegiatan Lukis Tiup Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini

Delsa Martha<sup>1</sup>, Aini Loita<sup>2</sup>, Rosarina Giyartini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
Email: [delsa.martha14@gmail.com](mailto:delsa.martha14@gmail.com)

### Abstrak

Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Salah satu kreativitas yang penting untuk dikembangkan yaitu kreativitas dibidang seni, karena seni termasuk kedalam salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Orangtua dan guru memiliki peran penting untuk mengembangkan kreativitas seni anak dengan cara memberikan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan seni anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu kegiatan lukis tiup. Kegiatan lukis tiup adalah kegiatan yang mudah dilakukan tetapi memiliki banyak manfaat. Kegiatan ini juga memudahkan guru dan orangtua untuk mengajak anak berimajinasi dan berkreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan lukis tiup terhadap perkembangan kreativitas seni anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Dengan kegiatan lukis tiup diharapkan dapat menjadi acuan untuk pendidik dalam mengembangkan kreativitas seni anak karena kegiatan ini memiliki banyak manfaat seperti melatih daya kreativitas menggunakan berbagai media, melatih kecerdasan emosional anak dan melatih motorik halus anak

**Kata kunci:** *Kreativitas Seni, Kegiatan Lukis Tiup, Anak Usia dini*

### Abstract

Creativity is very important to develop from an early age. One of the important creativity to be developed is creativity in the field of art, because art is included in one aspect of early childhood development. Parents and teachers have an important role to develop children's artistic creativity by providing activities that can stimulate the development of children's art. One of the activities that can be done is blow painting activities. Blow Painting activity is an easy activity to do but it has many benefits. This activity also make it easier for teachers and parents to invite children to imagine and be creative. This study aims to determine the effectiveness of blow painting activities on the development of early childhood art creativity. The method used in this study is the method of literature study. With blow painting activities are expected to be a reference for educators in developing children's art creativity because this activity has many benefits such as training creativity using various media, training children's emotional intelligence and training children's fine motor skills.

**Keywords:** *Creativity of art, Blow Painting Activities, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai dengan delapan tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini juga disebut usia emas atau *golden age*. pada usia ini anak harus diberikan stimulus berupa rangsangan-rangsangan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Pemberian stimulus dapat dilakukan di sekolah, di rumah, dan juga di lingkungan anak bermain oleh guru, orangtua maupun orang dewasa. Menurut Bachtiar (2016) berpendapat bahwa usia emas atau *golden age* adalah usia yang paling berharga karena usia ini anak memiliki daya tangkap yang cepat.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan segala aspek perkembangannya untuk menghadapi kehidupan di masa depannya dan juga mempersiapkan anak untuk memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan anak yaitu, aspek fisik motorik, Bahasa, kognitif, sosial emosional, agama dan moral serta kreativitas.

Kreativitas penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Munandar (2009) memberikan empat alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu 1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, 2) Berpikir kreatif bisa menjadi cara untuk memecahkan sebuah permasalahan, 3) Dengan melakukan kegiatan-kegiatan kreatif anak mendapatkan kepuasan pribadi, 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu kegiatan yang berhubungan dengan seni. Melalui kreativitas seni anak dapat berimajinasi, berkreasi serta dapat mengembangkan daya cipta melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni seperti, seni rupa, seni musik, dan seni tari. Menurut Citrowati dan Mayar (2019) yang diperlukan oleh anak adalah sebuah kebebasan dalam kreativitasnya melalui seni, karena seni lebih menekankan kepada proses dari pada hasil dan seni juga menekankan kepada kesenangan sehingga anak merasa sedang bermain.

Orangtua dan guru mempunyai peran penting untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang perkembangan kreativitas anak. Mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan media dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Salah satu kegiatan yang dapat diberikan yaitu kegiatan lukisan tiup. Lukisan tiup adalah lukisan yang teknik melukisnya dengan cara meniup warna di atas media kertas dengan menggunakan pipet atau ditiup langsung (tanpa pipet). Bermain dengan warna merupakan hal yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat berkreasi mencampur setiap warna dan itu dapat mengembangkan kreativitas seni anak.

Kegiatan lukisan tiup dapat membantu guru menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas seni anak. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat yaitu, 1) Anak dapat menambah pengetahuan tentang pencampuran warna, 2) Melatih konsentrasi anak, 3) Melatih anak untuk menghasilkan tiupan yang indah, 4) Dapat berimajinasi dari hasil tiupannya baik memberi nama dari lukisan tersebut maupun menceritakan hasil karyanya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan untuk membuat karya ilmiah ini adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, Sdilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian ditetapkannya rumusan permasalahannya, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Studi kepustakaan adalah kegiatan yang wajib dalam penelitian, khususnya dalam penelitian akademik yang memiliki tujuan utama adalah mengembangkan aspek teoritis dan aspek praktis.

Sumber data dalam pembuatan karya ilmiah ini berasal dari *textbook*, artikel ilmiah, jurnal, dan majalah yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Dalam studi literatur atau studi kepustakaan peneliti mencari referensi yang relevan tentang teori anak usia dini, teori kreativitas seni, dan teori lukis tiup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun yang dalam perkembangannya disebut juga masa emas. *Golden age* atau masa emas adalah sebuah tahapan pertumbuhan dan perkembangan di masa awal kehidupan anak yang paling penting, dan juga masa untuk memperoleh pendidikan. Mulyasa (2014: 16) berpendapat bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada periode ini anak dapat mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai sebuah rangsangan untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan serta kemampuan anak agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan fasenya.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini agar anak dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya dan mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya. Suyadi (2014: 22) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembafan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Yuliani (2009: 15-27) satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia yang sudah dikenal di masyarakat yaitu, 1) TK dan RA, merupakan jalur pendidikan formal yang yang membagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia , yaitu kelompok A berusia 4-5 tahun dan kelompok B berusia 5-6 tahun, 2) Kelompok Bermain dan Tman Penitipan Anak, merupakan jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan serta pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu, 3) Keluarga dan Masyarakat, merupakan jalur pendidikan ankan usia dini informal yang bertujuan untuk memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai norma, etika keterampilan dan kepribadian.

Pendidikan anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas. Perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, dan sosial emosional sedang berlangsung di usia ini. Oleh karena menjadi dasar, maka perkembangan pada masa awal ini sangat menentukan untuk perkembangan selanjutnya. Dalam pendidikan anak usia dini ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar yaitu, 1) berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, 2) bermain sambil belajar dan

belajar sambil bermain, 3) lingkungan yang kondusif, 4) menggunakan berbagai media edukatif, 5) kegiatan dilakukan secara bertahap dan berulang, 6) mengintegrasikan seni kedalam proses pembelajaran(N. Mulyani 2016: 16-17).

### **Konsep Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini**

Kreativitas merupakan istilah yang umum digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kreativitas biasa diartikan sebagai daya cipta, keterampilan individu untuk menciptakan hal-hal yang baru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan” . jadi kreativitas adalah sebuah sikap, kondisi, atau keadaan yang bersifat khusus dan hampir tidak memungkinkan untuk dirumuskan dengan tuntas. Defenisi dari kreativitas dapat beraneka ragam tergantung siapa serta bagaimana memahaminya. Istilah kreativitas sering dikaitkan dengan sebuah prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal baru, menemukan cara untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan ide-ide yang belum pernah ada, dan dapat melihat berbagai kemungkinan yang ada.

Pengembangan anak berbeda-beda secara alamiah, baik tentang minat, bakat, jasmani, kepribadian, kematangan emosi dan sosial. Selain itu juga setiap anak mempunyai kemampuan yang tidak terbatas dalam belajar, dan juga untuk dapat berfikir secara kreatif dan produktif. Secara umum kita memiliki pandangan bawa anak kreatif ialah anak yang mempunyai ide-ide yang orisinil serta mampu melakukan sesuatu menggunakan cara baru dan berbeda. Beaty (1996) berpendapat bahwa kreativitas ana usia dini lebih bersifat intuitif. Ketika lahir anak memiliki potensi kreatif, anak mengawali kehidupannya dengan kapasitas melihat, mencium, merasakan dan menyentuh segala hal yang ada disekitarnya dengan prespektif baru dan murni. Pada anak usia pra-sekolah, mereka dapat mengembangkan potensi kreatif mereka dengan cara mengeksplorasi indera yang mereka miliki. Kreativitas yang dimiliki oleh anak usia pra-sekolah juga dapat dilihat dalam berbagai kegiatan, seperti pada saat bereksperimen, bereksplorasi dan memanipulasi permainan dengan spontan.

Seni adalah sebuah ungkapan perasaan yang dialami seseorang atau pengalaman yang ada terjadi di lingkungan dan ditunagkan kedalam sebuah karya yang mengandung keindahan, kepuasan pribadi, nilai-nilai dan kesenangan. Antara (2015:30) berpendapat bahwa seni merupakan sebuah ruang atau wahana yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan diri atau mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni yang dapat menimbulkan kesengan dan kepuasan bagi orang itu.

Soedarso SP (dalam Mikke Susanto, 2002:102) berpendapat bahwa seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batin yang disajikan secara indah atau menarik hingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menikmati. Seni adalah hasil atauproses kerja dan pemikiran manusia, yang melibatkan keterampilan, kreativitas, kepekaan indera, imajinasi, untuk menghasilkan karya yang mengandung kesan keindahan, keserasian, nilai seni, dan lain-lain. Pengembangan kreativitas dibidang seni ada berbagai macam yaitu, seni tari, seni musik, dan seni rupa.

J. J Hogman (dalam Mudji Sutrisno, 1993) menyatakan bahwa seni memiliki tiga poin yang penting yaitu, 1) *Ideas* atau wujud seni sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya, 2) *Activities* atau suatu kompleks aktivitas seta tindakan berpola dari manusia dalam berkesenian, 3) *Artifact* atau sebagai wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia. Jadi, kreativitas seni adalah keterampilan setiap individu dalam menciptakan suatu karya seni yang dapat diasah melalui kegiatan imajinasi serta kegiatan sehari-hari berupa menggambar (seni rupa), menyanyi (seni musik), menari (seni tari) dan kegiatan lainnya.

Citrowati dan Mayar (2019:1208) berpendapat bahwa kreativitas seni sangat penting diberikan sejak dini

pada anak, agar orangtua dan guru dapat mengetahui bakat yang ada dalam diri anak. Anak memerlukan kebebasan dalam menggali kreativitasnya melalui seni, karena seni lebih menekankan pada proses anak dalam berkreasi menciptakan suatu karya dan juga kegiatan seni adalah hal yang menyenangkan untuk anak. Adhani, dkk (2017:66) berpendapat bahwa guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru atau media yang bervariasi yang dapat menunjang pembelajaran dan membantu meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak khususnya seni kreativitas. Pendidik yang kreatif dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik untuk anak, sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar.

Guru maupun orangtua bisa mengetahui kreativitas dalam diri anak dapat dilihat melalui ciri-ciri perilaku anak. Menurut Munandar (dalam Asmawati, 2017) ciri-ciri kreativitas pada anak yaitu, 1) Rasa ingin tahu yang tinggi, 2) Sering mengajukan pertanyaan, 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, 4) Bebas dalam menyatakan pendapat, 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam, 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni, 7) Melihat suatu masalah dalam berbagai sudut pandang, 8) Mempunyai rasa humor yang luas, 9) Mempunyai daya imajinasi, 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Sependapat dengan Munandar Fakhriyani (2016:196) berpendapat bahwa ciri-ciri yang dapat menunjukkan anak mempunyai kreativitas adalah 1) anak sering berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide baru, 2) senang terhadap hal-hal yang baru ditemukan atau dilihat anak, 3) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 4) percaya diri, 5) selalu bersemangat.

Pengembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari orang tua, guru dan lingkungan bermain anak. Menurut Harlock (dalam Sit, 2016) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu, 1) Waktu, anak kreatif membutuhkan waktu untuk bisa menuangkan setiap gagasan atau ide-idenya untuk mencoba sesuatu yang baru, 2) Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan ruang untuk dirinya sendiri agar bisa mengembangkan imajinasinya, 3) Dorongan, anak memerlukan sebuah dorongan atau motivasi agar anak bisa kreatif, 4) Sarana, untuk menstimulus dorongan eksplorasi dan eksperimen perlu disediakan sarana yang memadai. Menurut Soefandi (2009:148) ada beberapa sikap orangtua dan guru yang menghambat berkembangnya kreativitas anak seperti, 1) Mengalami rasa takut dan khawatir berlebihan sehingga membatasi setiap kegiatan anak, 2) Selalu mengawasi gerak anak secara berlebihan dan hal ini membuat pergerakan anak terbatas, 3) Menekankan keteraturan dan kebersihan secara berlebihan sehingga anak tidak dapat mengeksplorasi lingkungan dengan bebas, 4) Tidak dapat menghargai pendapat anak, 5) Mempunyai pandangan bahwa berimajinasi itu hal yang tidak baik bahkan dianggap tidak berguna yang dilakukan oleh anak, 6) Selalu memberikan kritik terhadap tingkah laku anak, 7) Jarang memberikan penghargaan atau pujian terhadap hasil usaha anak dalam berkarya.

Pengembangan kreativitas anak dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan anak jika diberikan sebuah stimulus dengan benar, manfaat tersebut seperti, membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, memberikan rasa kepuasan pribadi kepada anak karena mencoba hal-hal yang baru, dan anak menjadi lebih percaya diri. Hurlock ( dalam sit 2016:25-26), mengatakan bahwa kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak dikemudian hari, yaitu: 1) kreativitas memberikan kesenangan dan kepuasan dalam diri anak yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, 2) kreativitas membuat anak merasa bahagia dan puas sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, 3) kreativitas

membantu anak mencapai keberhasilan dibidang yang dia sukai, 4) kreativitas dapat membantu anak menyalurkan ide-ide saat membuat suatu karya.

### **Konsep Lukisan Tiup**

Yuningsih (2019:6) berpendapat bahwa teknik gambar tiupan adalah gambar yang dibuat tidak dengan goresan tangan, melainkan hasil goresannya dibuat dengan cara meniup tetesan warna di atas sebuah media. Menurut Aisyah (2017:120) meniup cat adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara meniup cat pada kertas dengan pipet atau dengan cara meniup langsung (tanpa pipet). Jadi lukis tiup adalah suatu teknik melukis dengan meletakkan tetesan cat di atas kertas dan anak-anak akan meniup cat menggunakan sedotan. Dalam kegiatan meniup cat, anak menggunakan kreativitas dan imajinasinya sehingga dapat menghasilkan pola yang tidak beraturan atau abstrak. kreativitas seni anak akan berkembang saat anak melakukan tiupan cat dan juga saat anak memberikan nama dari hasil tiupan yang dilakukannya anak akan berimajinasi dari hasil pola yang terbentuk.

Dengan melakukan kegiatan lukis tiup hal ini dapat menolong guru dan orangtua dalam merangsang kreativitas seni anak. Kegiatan lukis tiup mudah dilakukan, dan memudahkan guru dan orangtua untuk mengajak anak berimajinasi dan berkreasi dalam membuat pola dari hasil tiupan cat. Alat serta bahan untuk kegiatan lukis tiup ini mudah ditemukan seperti, pewarna makanan, kertas gambar, gelas minum, dan sedotan. Lukis tiup bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap pencampuran warna saat tiupan cat menyatu dengan warna yang lain, anak berlatih untuk lebih konsentrasi dalam melakukan sebuah kegiatan, menumbuhkan sifat sabar saat anak meniup cat, melatih anak membuat karya yang menarik, melatih daya kreativitas melalui berbagai media, dan melatih anak untuk menghasilkan tiupan yang indah.

Kegiatan lukis tiup dapat meningkatkan kreativitas anak dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Menurut Enco dalam Nona dkk (2019:865) kreativitas adalah keterampilan yang dimiliki anak, dimana keterampilan tersebut anak dapat menciptakan serta menemukan hal-hal baru, cara baru yang dapat dilakukan anak dalam kegiatan proses belajar. Dalam kegiatan lukis tiup dapat mengembangkan kreativitas seni anak karena melalui meniup cat melatih anak dalam mengenal dan menemukan warna baru. Melalui pengenalan warna dapat mengembangkan kreativitas seni anak karena anak dapat berkreasi dengan menggunakan berbagai warna.

Aisyah (2017:119) dalam penelitiannya menyatakan bahwa permainan warna dapat mengembangkan kreativitas anak setelah anak bermain warna, karena permainan warna hal yang sangat disukai dan mengasyikkan bagi anak, saat anak mewarnai gambar, imajinasi dan kreativitas anak dapat berkembang apalagi dengan memberikan berbagai pilihan gambar yang menarik bagi anak. Oleh sebab itu mengenalkan warna-warna baik untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Kedua, Sujiono (Debeturu dan Wijayaningsih, 2019:2) berpendapat bahwa kreativitas itu adalah suatu kemampuan untuk memikirkan, menciptakan, dan menemukan suatu bentuk ataupun gagasan baru yang original.

Kegiatan lukis tiup dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak, dimana anak diajak untuk dapat membuat sebuah pola dari hasil tiupan cat yang dilakukan oleh anak, dari kegiatan tersebut anak dapat mengeluarkan setiap ide atau gagasan yang ada dipikirkannya dengan menggunakan warna-warna cat yang diteteskandian di atas kertas lalu anak mengarahkan sedotan pada warna yang sudah diteteskandian meniupnya sehingga menciptakan sebuah pola yang abstrak maupun pola yang membentuk sesuatu. Hasil gambar dari tiupan cat ini dibuat dari imajinasi dan ide anak sendiri bukan dari hasil meniru pada teman ataupun pada gurunya, sehingga hasil karya ini dapat disebut original atau hasil karya sendiri. Ketiga, Fakhriyani (2016:195)

berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan berkreasi menciptakan atau menghasilkan suatu produk baru. Dalam kegiatan lukis tiup kreativitas anak ditunjukkan dari anak dapat berkreasi dengan hasil yang diciptakan sendiri baik itu menghasilkan gambar bebas ataupun gambar dengan sebuah tema.

Kegiatan lukis tiup juga dapat merangsang perkembangan anak yang lainnya. Menurut Mulyani dan Gracinia (2007:53) Kegiatan lukis tiup juga dapat melatih anak, yaitu: a) Melatih ketelitian, kesabaran dan keindahan. Ketelitian dan kesabaran merupakan suatu keterampilan yang wajib dimiliki setiap individu dalam menghasilkan sebuah karya seni yang indah. Dalam kegiatan lukis tiup ketelitian sangat diperlukan, karena anak membutuhkan ketelitian untuk menggerakkan arah sedotan saat meniup dan anak membutuhkan kesabaran saat meniup cat tersebut. Meniup cat juga diperlukan tenaga agar cat bisa tersebar sesuai keinginan, jadi anak harus belajar sabar dan teliti untuk melakukannya. b) Melatih berkreasi dengan berbagai media. Kondisi yang sering terjadi di lapangan yaitu guru memberikan kegiatan menggambar dan mewarnai dengan krayon untuk mengembangkan kreativitas seni anak, hal ini tentu dapat membuat anak jenuh dan bosan. Dengan adanya kegiatan lukis tiup hal ini dapat menciptakan pembelajaran baru yang menyenangkan untuk anak. c) Melatih konsentrasi anak. Dengan terciptanya lingkungan yang dapat mendorong anak untuk meningkatkan perkembangan kreativitas seninya hal ini akan membuat anak lebih berkonsentrasi terhadap pengembangan kreativitas seni.

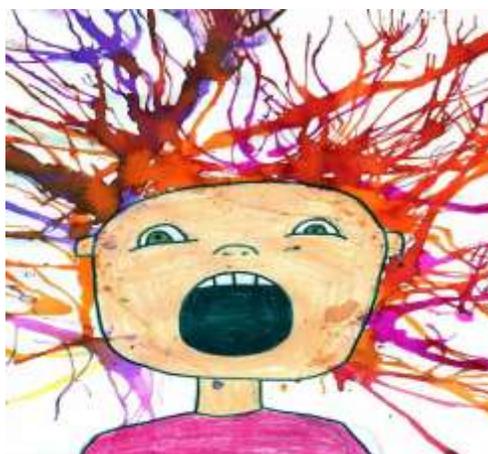
Rosmiati (2011:21) berpendapat bahwa kegiatan lukis tiup juga dapat memberi rangsangan untuk perkembangan motorik halus anak, yaitu ketika anak memegang sedotan dan ketika anak melakukan tiupan anak harus mengatur nafasnya, kesabaran anak dilatih saat meniup cat warna sehingga menghasilkan pola abstrak dan anak akan berimajinasi dari pola tersebut. Dari paparan diatas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan. Tidak hanya dengan kegiatan yang sering dilakukan seperti menggambar dan mewarnai dengan krayon, tetapi bisa juga dengan kegiatan lainnya seperti kegiatan lukis tiup dapat membantu meningkatkan kreativitas seni anak usia dini. Melalui kegiatan lukis tiup anak-anak diajak berkreasi serta berimajinasi untuk menciptakan pola yang menarik dari tiupan cat, dan dari hasil tiupan ini anak bisa dengan kreatif menambahkan warna atau hal-hal yang disenangi oleh anak, hasil dari tiupan cat ini adalah sebuah karya seni buatan sendiri dan anak mendapatkan kepuasan pribadi .



**Gambar 1.1 Proses Meniup Cat**



**Gambar 1.2 Hasil Meniup Cat**



**Gambar 1.3 Hasil Meniup Cat Berbentuk Rambut**

## **SIMPULAN**

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa perkembangan serta pertumbuhan yang pesat. Pada usia ini aspek-aspek perkembangan seperti, kognitif, bahasa, emosional sosial, fisik motorik, agama norma , dan seni sedang berkembang. Aspek-aspek tersebut dapat berkembang dengan baik jika anak diberikan stimulus yang tepat. Orangtua dan guru memiliki peran penting dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, pemberian stimulus atau rangsangan yang tepat pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar aspek perkembangan anak berkembang sesuai fasenya, termasuk perkembangan kreativitas seni anak usia dini yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan.

Untuk mengembangkan kreativitas seni anak ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah kegiatan lukis tiup. Dalam kegiatan lukis tiup dapat mengembangkan kreativitas seni anak karena melalui meniup cat melatih anak dalam mengenal dan menemukan warna baru. Melalui pengenalan warna dapat mengembangkan kreativitas seni anak karena anak dapat berkreasi dengan menggunakan berbagai warna.

Kegiatan lukis tiup dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak, dimana anak diajak untuk dapat membuat sebuah pola dari hasil tiupan cat yang dilakukan oleh anak, dari kegiatan tersebut anak dapat mengeluarkan setiap ide atau gagasan yang ada dipikirkannya dengan menggunakan warna-warna cat yang diteteskan diatas kertas lalu anak mengarahkan sedotan pada warna yang sudah diteteskan dan meniupnya sehingga menciptakan sebuah pola yang abstrak maupun pola yang membentuk sesuatu. Hasil gambar dari tiupan cat ini dibuat dari imajinasi dan ide anak sendiri bukan dari hasil meniru pada teman ataupun pada gurunya

#### DAFTAR PUSTKA

- Aisyah. 2017. *Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 2.
- Antara, Putu Aditya. 2015. *Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-kanak*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI. Vol. 10 No. 1.
- Asmawati, Luluk. 2017. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 11. Edisi 1.
- Astuti, Fuji. 2011. *Menggali Dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Bahasa Dan Seni. Vol 14 No. 2.
- Beaty, J.J. 1996. *Skill for Preschool Teachers*. Englewood Cliffs, N.J :Prectice-Hall, Inc.
- Citrowati, E. dan Mayar, F. 2019. *Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 3 Nomor 6.
- Fakhriyan, Diana Vidya. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. Vol. 4, No. 2.
- Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra'. Vol. 8 No. 1.
- Holis, Ade. 2016. *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 9 No. 1.
- Istiana, Yuyun. 2014. *Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Didaktika. Vol 20 No 2.
- Kartiningrum, Eka Diah. 2015. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Jurnal pendidikan.
- Maulana, I. dan Mayar, F. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 3 Nomor 5.
- Mudji Sutrisno. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyani dan Gracinia. J. 2007. *Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rosmiati, Ana. 2011. *Media Pembelajaran Visual Seni Rupa Pada Anak PAUD/ TK*. Jurnal Seni Budaya. Vol. 9 No. 2.
- Sit, Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Supriyenti, Adi. 2013. *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan*

*Alam Di PAUD Aisyiyah Lansono Pesisir Selatan. SPEKTRUM PLS Vol. 1 No. 2.*  
Susanto, Mikke. 2002. *Membongkar Seni Rupa*. Jakarta: Jendela.  
Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
Yuningsih, Cucu Retno. 2019. *Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Edukasi Sebelas April. Vol. 3 No. 1.